

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Artinya kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat (Minarti, 2013: 25). Perspektif Islam tentang pendidikan tidak terlepas dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia, yakni menjadi *Khalifah* di muka bumi. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya:

“Ingatlah ketika Tuhan berfirman kepada malaikat’ sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata, mengapa engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Allah berfirman, sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah (2): 30).

Makna Khalifah adalah wakil Allah di muka bumi, yang memberikan makna agar manusia melaksanakan perintah-Nya dan menegakkan kebenaran serta keadilan (Hidayatullah, 2011: 76). Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada generasi penerusnya. Sebagaimana dalam surah Adz-Dzariyat (5): 56, yang artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*(Adz-Dzariyat (5): 56). Demikian pula dalam surah Al-An'am (6): 162 yang artinya: *Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.”* (Al-An'am: 162).

Azra (2012: 8), menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagian di dunia dan di akhirat. Pada konteks social-masyarakat, bangsa dan Negara-pribadi bertaqwa ini dapat menjadi *rahmatan lil al-amin*, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Tujuan hidup manusia dalam islam inilah yang data disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Selanjutnya Hamalik (2012: 82), mengemukakan bahwa pendidikan itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman da bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggu jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undangundang. Menurut pandangan Islam, tujuan ini sangat dilandasi oleh nilai-nilai Al-quran dan Hadist, seperti yang tercantum dalam rumusan, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sekaligus mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Minarti, 2013: 105).

Lebih lanjut Ruhimat (2013: 214), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran meliputi berbagai kompetensi yang pada hakikatnya dijabarkan secara hirarkis dari tujuan pendidikan nasional dan diarahkan kepada tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Perumusan ini menitikberatkan pada unsure siswa, lingkungan dan proses belajar. Perumusan ini sejalan dengan pendapat dari Mc. Donald yang mengemukakan sebagai berikut: *Education, in the sance used her, is a process or an activity is directed at producing desirable, changes in the behavior of human beings* (pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan tingkah laku manusia) (Hamalik, 2009: 48). Upaya untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif, pendidik memiliki peran yang sangat urgen, sebab pendidik merupakan pengelola proses pembelajaran. Artinya, pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didiknya. Di sisi lain, guru adalah seorang nyang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan peserta didik, serta mengembangkan sekaligus menerpkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan. Oleh sebab itu, seorang pendidik memiliki tata kesopanan dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Minarti, 2013: 111).

Slameto (2013: 97) menjelaskan, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi eserta didik untuk mencapai tujuan. Guru Biologi bertanggung jawab untuk membuat peserta didik tertarik dan merubah persepsi siswa terhadap pelajaran Biologi sehingga tujuan pembelajaran biologi tercapai sebagaimana mestinya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu pengembangan bahan ajar berupa modul Biologi. Pada kurikulum 2013, kompetensi lulusan ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi bahan ajar yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada pendidik sebagai tenaga professional untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengacu pada kurikulum 2013.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, perlu adanya usaha pengembangan kreativitas dalam penyusunan baha ajar. Salah satunya adalah pengembangan bahan ajar tertulis berupa modul Biologi berbasis Imtaq. Modul tersebut diharapkan dapat meningkatkan spiritual peserta didik ataupun guru,

menambah inovasi dan variasi dari bahan ajar di sekolah serta menambah pengetahuan peserta didik tentang materi Biologi dan juga menambah rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Salah satu materi Biologi adalah tentang sistem pertahanan tubuh manusia.

Kurikulum 2013 menekankan Kompetensi Inti (KI) yaitu KI 1 yang berbunyi menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Namun secara umum proses pembelajaran Biologi di kelas belum diintegrasikan dengan konsep islam (Al-quran). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini pada umumnya tetap berjalan secara terpisah yaitu antara ilmu pengetahuan Biologi dengan ilmu agama. Tetapi ada beberapa sekolah seperti SMA Al-azhar Syifa Budi yang dalam proses pembelajaran Biologi, guru telah mengaitkan materi Biologi dengan nilai-nilai Islam. Namun belum menggunakan bahan ajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Kemudian guru lebih mengutamakan target pencapaian materi ajar dengan alasan waktu yang tidak mencukupi bila harus diintegrasikan dengan nilai Imtaq, disamping itu para guru juga beranggapan bahwa persoalan Imtaq cukuplah diserahkan tanggung jawabnya pada guru agama. Namun demikian, sebagai guru pada dasarnya sudah disetujui bila adanya pengintegrasian Imtaq dalam proses pembelajaran namun berpandangan sulit untuk dilaksanakan karena tidak adanya bahan ajar dan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP) yang dipakai sebagai acuan. Disamping itu, menurut mereka perlu adanya pembekalan terlebih dahulu melalui pelatihan agar tidak terjadi kesalahan dalam implementasinya. Sedangkan pada pembelajaran Biologi, khususnya pada materi sistem pertahanan tubuh manusia akan lebih menarik lagi jika dikaitkan dengan nilai-nilai agama melalui bahan ajar yang berbasis Imtaq.

Selanjutnya Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti di tiga sekolah yaitu SMA Al-Azhar Syifa Budi, SMA Islam As-Shofa, dan MAN 2 Model Pekanbaru, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini sudah

mengkaitkan KI 1 yang berhubungan dengan aspek spiritual, akan tetapi dalam implementasinya belum dilakukan secara maksimal. Selain itu pada dasarnya guru telah setuju bila adanya pengintegrasian Imtaq dalam proses pembelajaran. Namun dalam aplikasinya guru mengalami kesulitan karena guru belum menguasai konsep Islam secara mendalam, apalagi makna yang terkandung dalam Alquran dan guru belum mempunyai acuan bahan ajar yang memuat konsep sains berbasis Islam. Bahan ajar yang ada masih berupa buku paket yang belum mengintegrasikan konsep Biologi dengan Imtaq.

Pada konteks pembelajaran disiplin ilmu sains, paradigma integrasi Islam-sains dapat diaplikasikan dengan berbagai cara, termasuk dalam ilmu Biologi. Salah satu materi Biologi yang diajarkan di SMA/MA adalah struktur dan fungsi organ pada sistem pertahanan tubuh manusia. Dilihat dari segi kesukaran materi, sistem pertahanan tubuh manusia menjelaskan tentang mekanisme pertahanan tubuh manusia sulit dipahami oleh siswa dengan hanya membaca buku atau mendengar penjelasan secara lisan. Hal ini diperkuat dengan Peneliti mewawancarai beberapa siswa di tiga SMA/MA di Pekanbaru yaitu di SMA Al-Azhar Syifa Budi, SMA Islam As-Shofa, dan MAN 2 Model Pekanbaru, pada umumnya siswa merasa kurang memahami materi mekanisme pertahanan tubuh manusia pada manusia. Salah satu peran yang bisa dilakukan oleh guru yaitu dengan pengembangan modul berbasis Imtaq. Menurut Prastowo (2011: 106), modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Modul juga dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan.

Modul Biologi berbasis Imtaq masih jarang kita temui di sekolah. Sehingga dalam penyusunan modul berwawasan Imtaq berusaha memadukan konsep pengetahuan dengan Imtaq agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam pembelajaran Biologi. Peneliti berharap adanya pengembangan modul Biologi berbasis Imtaq ini dapat membantu dalam mempermudah

penyampaian pesan agama Islam dalam Alquran pada pembelajaran Biologi. Pengembangan modul berbasis Imtaq pada tataran sekolah merupakan alternatif yang dapat dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Selain memperoleh materi dari mata pelajaran, siswa akan mendapatkan wacana keislaman yang penuh pesan moral dengan belajar secara mandiri.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Kamilah (2014) yang berjudul “Pengembangan Modul Biologi Berbasis Islam-Sains Sebagai Bahan Ajar Mandiri pada Sub Materi Pokok Komponen Ekosistem untuk Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA)”, bahwa kualitas modul dengan kategori Sangat Baik (SB) diperoleh dari ahli keterpaduan, ahli konten materi, *peer reviewer*, guru Biologi dan kategori Baik (B) diperoleh dari ahli media. Hasil uji ini menyatakan bahwa modul Biologi berbasis Islam-Sains yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar mandiri pada sub materi pokok komponen ekosistem untuk siswa kelas X dan mampu menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Organ pada Sistem Pertahanan tubuh manusia Kelas XI SMA/MA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan modul Biologi berbasis Imtaq, yaitu:

- 1) Belum adanya modul yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar pada materi Biologi yang terintegrasi dengan Imtaq khususnya pada materi sistem pertahanan tubuh manusia.
- 2) Modul yang tersedia hanya modul yang memuat materi Biologi secara umum tanpa dilengkapi dengan nilai-nilai Imtaq.
- 3) Peserta didik cenderung kurang berminat terhadap pelajaran Biologi.
- 4) Semakin rendahnya rasa hormat peserta didik kepada orang tua dan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada tahap *Development* (pengembangan), yang proses pengembangannya dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Dari lima tahap yang dikembangkan, pada penelitian kali ini implementasinya hanya sampai pada tahap ke tiga yaitu Pengembangan (*Development*). Tahap pengembangan modul Biologi untuk kelas XI SMA/MA pada materi pokok struktur dan fungsi sel pada sistem pertahanan tubuh manusia. Hal ini dilakukan karena keterbatasan baik dari segi waktu maupun biaya pada penelitian ini.
- 2) Pengembangan modul ini dilakukan pada materi pokok struktur dan fungsi sel pada sistem pertahanan tubuh manusia kelas XI SMA/MA, pada KD 1.1, KD 2.1, KD 3,14 dan KD 4.14.
- 3) Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul Biologi berbasis Imtaq untuk kelas XI SMA/MA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah kelayakan dari Modul Berbasis Imtaq Pada Materi Pokok Sistem pertahanan tubuh manusia Kelas XI SMA/MA?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Merancang dan mengembangkan modul pembelajaran Biologi berbasis Imtaq sebagai modul Biologi kelas XI SMA/MA.

- 2) Menghasilkan rancangan modul yang inovatif untuk peserta didik.
- 3) Melihat kelayakan pengembangan modul berbasis Imtaq sebagai pedoman pembelajaran Biologi.
- 4) Mengetahui kelayakan modul Biologi berbasis Imtaq pada materi pokok struktur dan fungsi organ pada sistem pertahanan tubuh manusia untuk kelas XI SMA/MA.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu :

- 1) Bagi peserta didik, sebagai modul alternatif berbasis Imtaq yang membantu peserta didik dalam memahami materi dan mengaitkan dengan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dan yang berhubungan dengan Imtaq serta sebagai salah satu bahan ajar yang membantu implementasi Kurikulum 2013 bagi sekolah yang sarana dan prasarananya belum memadai.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan modul berbasis Imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai modul alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus penanaman nilai-nilai Imtaq kepada peserta didik.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan modul pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 4) Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk

Pengembangan modul dalam penelitian ini mengguakan pendekatan Imtaq, produk yang dihasilkan adalah sebuah modul pembelajaran berbasis Imtaq. Modul yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD pada sistem pertahanan tubuh untuk kelas XI SMA/MA. Modul yang dibuat memiliki kriteria yaitu berwarna namun tidak *full color*, terdapat halaman pada bagian bawah. Komponen-

komponennya terdiri dari kata pengantar, daftar isi, peta konsep, petunjuk menggunakan modul, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Khazanah Islam-Sains yang berkaitan dengan materi, kuis Biologi, diskusi, fakta Biologi, tugas mandiri, info Biologi, tahukah kamu, dan konsep Biologi, rangkuman, latihan, kunci jawaban, daftar putaka, dan glosarium. Modul yang dibuat dengan format pengetikan ” dengan batas-batas tepi (*margin*) dari tepi kertas berukuran yaitu : tepi kiri: 3 cm, tepi bawah: 3 cm, tepi atas: 3 cm, tepi kanan: 3 cm dan jenis huruf yang digunakan *Cambria* dengan ukuran 11 pt. Isi modul dibuat sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Modul berbasis Imtaq yang dibuat menggunakan bahasa Indonesia dan disertai dengan gambar-gambar. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Quran, Hadist dan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan materi. Hal ini akan menambah rasa Iman dan Taqwa peserta didik terhadap Tuhan yang Maha Esa.

1.8 Defnisi Istilah Judul

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Penelitian Pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2016: 297).
- 2) Modul pembelajaran adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru (Prastowo, 2014: 208).
- 3) Iman adalah mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, megikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan (Fathurrohmah *dalam* Aziz, 2010: 102). Sedangkan Taqwa adalah mentaati Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larang-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn’Alam *dalam* Aziz, 2010: 103).